

Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Kejadian Diare pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Delima Kecamatan Delima Kabupaten Pidie Tahun 2015

Elationship between Knowledge and Attitudes of Mothers with Diarrhea in Toddlers in The Work Area of Delima District Health Center, District of Pidie Pomegranate in 2015

Asmaul Husna^{1*}, Nuzulul Rahmi²

¹Program Studi D-IV Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ubudiyah Indonesia, Banda Aceh Indonesia

²Program Studi D-III Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ubudiyah Indonesia, Banda Aceh Indonesia

*Korespondensi Penulis: asmaulhusna@uui.ac.id

Abstrak

Angka kematian diare per 1000 penduduk untuk semua golongan umur adalah 24,26 % berdasarkan Survey Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) tahun 1999, sedangkan angka kematian per 1000 penderita adalah 0,021 %, sedangkan insiden diare pada tahun 2002 berkisar antara 20-40% penduduk pertahun, dengan proporsi 60-80% anak balita (Depkes RI, 2003). Tujuan dari penelitian ini untuk Untuk mengetahui faktor-faktor yang Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Delima Kecamatan Delima Kabupaten Pidie Tahun 2015. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki balita dengan kajadian diare di Puskesmas Delima Kecamatan Delima Kabupaten Pidie yaitu berjumlah 83 responden. Pengambilan sampel dalam penelitian ini ada total populasi, yaitu seluruh populasi dijadikan sampel. Instrumen pengumpulan data menggunakan kuesioner. Penelitian ini telah dilakukan di Puskesmas Delima Kecamatan Delima Kabupaten Pidie pada tanggal 02 s/d 07 Desember 2015. Hasil analisis bivariat ada hubungan yang singnifikan antara pengetahuan dengan kejadian diare pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Delima Kecamatan Delima Kabupaten Pidie Tahun 2015, dengan nilai P value = 0,025 ($p < 0.05$) Ada hubungan yang singnifikan antara sikap ibu dengan kejadian diare pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Delima Kecamatan Delima Kabupaten Pidie Tahun 2015, dengan nilai P value = 0,024 ($p < 0.05$).

Kata kunci : Pengetahuan, sikap ibu.

Abstract

Diarrhea mortality rate per 1000 population for all age groups is 24.26% based on the Household Health Survey (SKRT) in 1999, while the mortality rate per 1000 sufferers is 0.021%, while the incidence of diarrhea in 2002 ranged from 20-40% per year, with the proportion of 60-80% of children under five (Depkes RI, 2003). The purpose of this study was to determine the factors that relate the knowledge and attitudes of mothers to the incidence of diarrhea in toddlers in the working area of the Delima Community Health Center in Delima District, Pidie District in 2015. The population in this study were mothers who had children under five with the incidence of diarrhea in the Delima Community Health Center, Delima Subdistrict, Pidie District, amounting to 83 respondents. Sampling in this study has a total

population, that is, the entire population is sampled. Instruments for collecting data using a questionnaire. This research was conducted at the Delima Community Health Center, Delima Sub-District, Pidie District on December 2 to 7, 2015. The bivariate analysis showed a significant correlation between the knowledge of diarrhea in infants in the Titeu Community Health Center Delima District Pidie District in 2015, with a P value = 0.025 ($p < 0.05$). Work Area of Titeu Community Health Center, Titeu District, Pidie District in 2014, with a P value = 0.024 ($p < 0.05$).

Keywords: Knowledge, mother's attitude.

PENDAHULUAN

Menurut data *World Health Organization* (WHO), diare adalah penyebab nomor satu kematian balita di seluruh dunia. Di Indonesia, diare adalah pembunuh balita nomor dua setelah ISPA (Infeksi Saluran Pernapasan Akut). Sementara UNICEF (*United Nations International Children's Emergency Fund*), Badan Perserikatan Bangsa-Bangsa untuk urusan anak memperkirakan bahwa, setiap 30 detik ada satu anak yang meninggal dunia karena diare. Di Indonesia, setiap tahun 100.000 balita meninggal karena diare (Widya, 2010). Angka kematian diare per 1000 penduduk untuk semua golongan umur adalah 24,26 % berdasarkan Survey Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) tahun 1999, sedangkan angka kematian per 1000 penderita adalah 0,021 %, sedangkan insiden diare pada tahun 2002 berkisar antara 20-40% penduduk pertahun, dengan proporsi 60-80% anak balita (Depkes RI, 2003).

Berdasarkan hasil pengamatan dari Kecamatan Delima terdapat 12 desa, yaitu desa Meunasah Ule terdapat 72 balita, Pante Siren terdapat 70 balita, Pulo Raya terdapat 52 balita, Pulo Lhoih 60 balita, Tong Rudeng 83 balita, Asan 65 balita, Dayah 50 balita, Alue 43 balita, Pante Kulu 44 balita, Lingkok 54 balita, Dayah 50 balita, Kawe 45 balita. Di Puskesmas Delima pada 2015 ada 2 balita meninggal disebabkan karena diare di desa tong Reudah 1 orang, dan Pante Siren 1 orang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian yang bersifat *survey analitik* dengan desain *cross-sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki balita dengan kejadian diare di Puskesmas Delima Kecamatan Delima Kabupaten Pidie yaitu berjumlah 83 responden. Pengambilan sampel dalam penelitian ini ada total populasi, yaitu seluruh populasi dijadikan sampel. Instrumen pengumpulan data menggunakan kuesioner. Penelitian ini telah

dilakukan di Puskesmas Delima Kecamatan Delima Kabupaten Pidie pada tanggal 02 s/d 07 Desember 2015.

Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Pada analisis univariat peneliti hanya melihat distribusi frekuensi dan persentase setiap variabel yang diteliti yaitu kejadian diare, pengetahuan dan sikap ibu. Analisis bivariat pada penelitian ini menggunakan uji statistik *chi square*, dengan batas kemaknaan ($\alpha=0,05$) atau *Confident Level* (CL) = 95%. Diolah dengan menggunakan komputerisasi. Untuk analisa bivariat pada penelitian ini adalah melihat hubungan antara pengetahuan, sikap dengan kejadian diare pada balita. Nilai yang dilihat untuk mengetahui kedua variabel ada hubungan adalah dengan nilai $p < 0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hubungan Pengetahuan Dengan Kejadian Diare Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Delima Kecamatan Delima Kabupaten Pidie Tahun 2015

No	Pengetahuan	Kejadian Diare				Total		P Value
		Ya		Tidak		n	%	
		f	%	f	%			
1	Baik	6	28,6	15	71,4	21	100	0,025
2	Cukup	15	55,6	12	44,4	27	100	
3	Kurang	23	65,7	12	34,3	35	100	

Tabel 2. Hubungan Sikap Dengan Kejadian Diare Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Delima Kecamatan Delima Kabupaten Pidie Tahun 2015

No	Sikap Ibu	Kejadian Diare				Total		P Value
		Ya		Tidak		n	%	
		f	%	f	%			
1	Positif	21	42	29	58	50	100	0.024
2	Negatif	23	69,7	10	30,3	33	100	

Pembahasan

1. Hubungan Pengetahuan Dengan Kejadian Diare Pada Balita

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa dari 21 responden yang mengalami kejadian diare mayoritas berpengetahuan baik yaitu sebanyak 6 responden (28,6%), sedangkan dari 35 responden yang mengalami kejadian mayoritas berpengetahuan kurang yaitu sebanyak 23 responden (65,7%). Berdasarkan

hasil penelitian yang dilakukan oleh Yulia (2010) yang berjudul faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya diare pada anak umur 6 bulan - 2 tahun di wilayah kerja puskesmas Kuta Malaka Aceh Besar tahun 2010 menunjukkan bahwa adanya pengaruh pengetahuan dengan kejadian diare (p value = 0,001).

Masalah kurang pengetahuan (keluarga) pada anak dengan diare ini dapat disebabkan oleh karena informasi yang kurang atau budaya yang menyebabkan tidak mementingkan pola hidup yang sehat. Sehingga rasa ingin tau masih kurang, khususnya dalam penanganan atau pencegahan diare. Untuk itu rencana yang dapat dilakukan adalah mengatasi masalah pengetahuan agar keluarga memahami atau mengetahui cara mengatasi masalah diare (Hidayat, 2006). Pengetahuan adalah hasil tahu ini setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu, penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, penciuman, rasa, dan raba. Sebagai pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan dan kognitif merupakan dominan yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang meningkatnya pengetahuan dapat menimbulkan perubahan persepsi dan kebiasaan seseorang, pengetahuan juga membentuk kepercayaan seseorang serta sikap terhadap satu hal. Perilaku yang disadari pengetahuan lebih langgeng dari perilaku yang tidak disadari pengetahuan (Notoatmodjo, 2007).

Pengetahuan ibu mengenai diare meliputi pengertian, penyebab, gejala klinis, pencegahan, dan cara penanganan yang tepat dari penyakit diare pada balita berperan penting dalam penurunan angka kematian dan pencegahan kejadian diare serta malnutrisi pada balita. Berdasarkan hasil penelitian yang dilaporkan oleh Pujiastuti (2006) di Karanganyar didapati adanya hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan sikap ibu terhadap penanganan diare pada balita (Rosiji, 2009).

Menurut asumsi peneliti bahwa semakin baik pengetahuan seseorang menjamin seseorang itu semakin tidak terkena diare demikian pula sebaliknya semakin rendah tingkat pengetahuan seseorang maka tentu makin besar kemungkinan menderita diare sesuai dengan hasil penelitian yang menggambarkan bahwa adanya hubungan yang bermakna antara pengetahuan seseorang dengan terjadinya penyakit diare. Hal ini dikarenakan penyebaran dan penularan penyakit diare sangat tergantung pengetahuan seseorang tentang makanan dan minuman yang tercemar dengan bakteri serta kebiasaan yang tidak mendukung kesehatan.

2. Hubungan Sikap Ibu Dengan Kejadian Diare pada Balita

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa dari 50 responden yang mengalami kejadian diare mayoritas sikap ibu positif yaitu sebanyak 21 responden (42%), sedangkan dari 33 responden yang mengalami kejadian mayoritas sikap negatif yaitu sebanyak 23 responden (69,7%). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nutrisiani (2010) yang berjudul faktor-faktor Hubungan Pengetahuan, Sikap Ibu Dengan Kejadian Diare Di Wilayah Kerja Puskesmas Langsa Kota, Desa Paya Bujuk , Blang Pase Tahun 2013” menunjukkan secara statistis bahwa terdapat hubungan antara sikap dengan kejadian diare pada bayi ($p\text{-value} = 0,003$).

Merupakan suatu hal yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang terhadap sikap dan tindakannya, dalam hal ini menurut Notoadmodjo (2002) hal ini berpengaruh terhadap tindakan apa yang diambil oleh seseorang terhadap tindakan yang diambil oleh seorang ibu ketika dihadapi dengan masalah kesehatan balita. Dalam hal ini pengetahuan masyarakat (ibu rumah tangga yang memiliki balita) dapat memahami atau tidak penularan dan pencegahan penyakit diare pada balita, dengan adanya pengetahuan yang cukup bagi ibu diharapkan dapat meningkatkan derajat kesehatan terutama pada balita. Ibu yang kurang baik sikap nya dalam penatalaksanaan diare tidak mendukung praktik ibu dalam penatalaksanaan diare. Sikap adalah merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu yang dalam kehidupan sehari-hari merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas akan tetapi adalah merupakan predisposisi tindakan atau perilaku. Sikap itu masih merupakan reaksi tertutup bukan merupakan reaksi terhadap obyek di lingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap obyek.

Sikap merupakan kecenderungan dalam subjek menerima atau menolak sesuatu obyek berdasarkan penilaian terhadap obyek itu sebagai obyek yang berharga sangat berperan dalam pengobatan diare karena merekalah yang biasanya melaksanakan upaya dehidrasi oral, memberikan makanan, mengenali dehidrasi dan pada waktunya mencari bantuan pengobatan serta pengobatan (Winkel, 2005). Menurut asumsi peneliti, bahwa dengan semakin positifnya sikap ibu menyebabkan semakin sedikit bayi yang mengalami kejadian diare dan dengan semakin negatifnya sikap ibu menyebabkan semakin banyak pula bayi yang mengalami kejadian diare. Hal ini dikarenakan dengan

negatifnya sikap ibu menyebabkan ibu tidak memperdulikan cara pencegahan terjadinya diare pada bayinya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka penelitian dapat mengumpulkan hasil dari penenelitian sebagai berikut Ada hubungan yang singnifikan antara pengetahuan dengan kejadian diare pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Delima Kecamatan Delima Kabupaten Pidie Tahun 2014, dengan nilai P value = 0,025 ($p < 0.05$) Ada hubungan yang singnifikan antara sikap ibu dengan kejadian diare pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Delima Kecamatan Delima Kabupaten Pidie Tahun 2014, dengan nilai P value = 0,024 ($p < 0.05$).

SARAN

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya yang berminat untuk membuat penelitian lebih lanjut dalam bentuk yang lebih kompleks dan rinci tentang kejadian diare pada bayi serta dengan jumlah sampel yang lebih banyak lagi. Diharapkanpada instansi kesehatan dapat memperbanyak lagi informasi tentang kejadian diare pada bayi sehingga dapat petugas kesehatan dapat memberikan penyuluhan kepada masyarakat terutama pada ibu tentang kejadian diare pada bayi sehingga ibu mengetahui cara pencegahan terjadinya diare pada bayi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ari Setiawan Saryono. (2010). Metodologi Penelitian Kebidanan DIII, DIV, SI dan S2. Yogyakarta: Muha Medika.
- Arora S, Junkin CM, Wherer J, Kuhn P. (2000). Mayor Factor Inluencing Breast feeding Rates: Mother's Perception Of Father's Attitude And Milk Supply. Pediatrics. 106(5): e67.
- Bedah ASI (2002). Jakarta: Salemba Medika.
- Bunda (2008). "Pentingnya ASI Eksklusif". From : [http://www.kelymom.com/new man/risk of formula](http://www.kelymom.com/new_man/risk_of_formula).
- Depkes RI (2003). "Buku Panduan Manajemen Laktasi". Suara Merdeka. From www.Mcspotlight.org.
- Dewar Gwen, Ph.D (2008). Bayi Tidur masalah: sebuah panduan untuk orangtua yang berpikiran ilmiah. From : <http://translate.googleusercontent.com/translate>
- Dian. (2000). Menyusui Bayi Anda. Jakarta : PT. Dian Rakyat.

Growwing Kids (2008), *Parent-Directed Feeding*, From
<http://www.GrowwingKids.org/>.

Ganong, William F (2002). Buku Ajar Fisiologi Kebidanan. Jakarta: EGC.

Hector D, King L, Webb K, Heywood P. (2005). Factors Affecting Breastfeeding Practices: Applying A Conceptual Framework. NSW Public Health Bull. 2005 16(3-4):52-55.

Hidayat A.Aziz Alimul (2006). Pengantar Kebutuhan Dasar Manusia. Buku 2. Jakarta: Salemba Medika.

Japardi Iskandar (2002). Gangguan tidur. Fakultas Kedokteran Bagian Bedah Universitas Sumatera Utara.

Kelly, P. (2007). Bayi Anda Tahun Pertama: Tips Bergambar Perawatan Bayi Tahap Demi Tahap. Jakarta : Arcan

Krityansari (2009). *ASI Menyusui Dan Sadari*. Jakarta: Salemba Medika.

Meedya S. Fahy. Kable A. (2010). Factors That Positively Influence Breastfeeding Duration To 6 Months: A Literature Review. *Women and Birth*. 2010, 23,135-145.